



## *The role of women in enhancing economic standards in rural areas through the implementation of waste reform in Desa Cemagi*

Ni Wayan Mekarini, Ni Nyoman Arini✉, Sulistyoadi Joko Saharjo, Aerial Yeremia Jumadi, Jaka Nur Hidayat, I Gede Kesuma Arimbawa, I Nyoman Komang Adi Saputra, Charisa Gracia Ola, Maria Angelia Selvira Foglin, Frederika Banyo, Kristina Rati Ratna, Maria Augusta Hipolita Ampur, I Made Ari Sedana  
Universitas Triatma Mulya, Badung, Indonesia

✉ [nyoman.arini@triatmamulya.ac.id](mailto:nyoman.arini@triatmamulya.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.10571>

### **Abstract**

*Cemagi Village faces challenges in its human resources sector, which are not yet prepared to compete in the tourism industry, and waste management, which is deemed highly risky. In response to waste management issues, the Cemagi Village Perbekel has initiated the establishment of the Sarwa Metu Wangi TPS3R to oversee waste management and has appointed cadres to manage waste banks in each Banjar neighborhood. To address these issues, a pilot project was launched for women's empowerment activities in Cemagi Village, specifically in Banjar Sangiangan. These service activities aim to empower women in Cemagi Village by encouraging women's groups to actively sort waste, generate additional income from the sale of segregated waste, increase public awareness of the importance of proper waste management for environmental cleanliness and public health, and support tourism village development through the application of the Sapta Pesona principles. The method of implementing these activities involves conducting waste management awareness campaigns and providing assistance in waste sorting at residents' homes. The results of these activities indicate that the community has begun to actively sort waste in accordance with guidance provided by the implementation team during assistance. This is evident from the initial condition of waste deposits at the onset of waste bank activities, which were predominantly mixed or improperly sorted. However, after providing assistance at residents' homes, the waste brought to the waste bank has begun to be properly sorted. Changes in people's waste sorting behavior serve as an indicator of the success of awareness campaigns and mentoring efforts, reflecting an increase in public awareness regarding the importance of proper waste sorting for environmental protection*

**Keywords:** *Women empowerment; Waste sorting; Waste management*

## **Pemberdayaan perempuan Desa Cemagi dalam menambah nilai ekonomis sampah rumah tangga melalui pemilahan sampah**

### **Abstrak**

Desa Cemagi memiliki permasalahan di bidang sumber daya manusia yang belum siap bersaing di dunia wisata dan sampah yang dipandang sangat riskan. Dalam menghadapi permasalahan terkait penanganan sampah tersebut, Perbekel Desa Cemagi telah mengambil langkah pembangunan TPS3R Sarwa Metu Wangi untuk mengelola sampah dan menunjukan kader untuk menangani bank sampah di setiap lingkungan Banjar. Untuk menanggulangnya, dibentuklah *pilot project* dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di Banjar Sangiangan, Desa Cemagi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat perempuan di Desa Cemagi dengan mendorong keaktifan kelompok perempuan dalam memilah sampah, menghasilkan pendapatan tambahan dari nilai jual sampah yang terpilah, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya

pengelolaan sampah yang baik demi menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta mendukung pengembangan Desa Wisata dengan penerapan prinsip Sapta Pesona. Metode pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi terkait sampah dan pendampingan pemilahan sampah ke rumah-rumah warga. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai aktif memilah sampah dengan baik sesuai arahan yang diberikan tim pelaksana saat pendampingan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi setoran sampah di awal kegiatan bank sampah sebagian besar masih tercampur atau terpilah kotor. Namun, setelah dilakukan pendampingan ke rumah-rumah warga, sampah yang dibawa ke bank sampah sudah mulai terpilah dengan baik. Perubahan dalam perilaku masyarakat dalam memilah sampah menandakan indikator keberhasilan upaya sosialisasi dan pendampingan yang mencerminkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terkait pentingnya memilah sampah dengan baik untuk menjaga lingkungan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan perempuan; Pemilahan sampah; Pengelolaan sampah

## 1. Pendahuluan

Desa Cemagi berlokasi di wilayah Kecamatan Mengwi, termasuk satu diantara 17 desa wisata di Kabupaten Badung Bali. Desa wisata merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi keunikan beragam, berupa alam pedesaan dan kehidupan sosial budaya masyarakat setempat. Desa wisata merupakan kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas penunjang yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Desa wisata merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat dikembangkan serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat (Gautama et al., 2020). Desa wisata atau *rural tourism* merupakan kawasan pedesaan yang memiliki berbagai macam atraksi wisata (alam, budaya dan minat khusus) yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik minat wisatawan berkunjung (Prabowo et al., 2016). Terkait status desa wisata, pemerintah Kabupaten Badung telah menerbitkan 2 Peraturan Bupati yakni Perbup Nomor 47 Tahun 2010 dan Nomor 22 Tahun 2021. Pada Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata ditetapkan 11 (sebelas) kawasan desa wisata di wilayah Kabupaten Badung, yaitu Desa Bongkasa Pertiwi Banjar Karang Dalem di Kecamatan Abiansemal; Desa Pangsan Banjar Sekar Mukti Pundung, Kecamatan Petang; Desa Kerta Kecamatan Petang; Desa Plaga Banjar Kiadan, Kecamatan Petang; Desa Belok Banjar Lawak, Kecamatan Petang; Desa Carang Sari Kecamatan Petang; Desa Sangeh Kecamatan Abiansemal; Desa Baha Kecamatan Mengwi; Desa Kapal Kecamatan Mengwi; Desa Mengwi dan Desa Munggu Kecamatan Mengwi. Pada Peraturan Bupati Badung Nomor 22 Tahun 2021 tertanggal 29 Juni 2021 status desa wisata diberikan kepada 17 (tujuh belas) desa dengan tambahan 6 (enam) desa wisata baru yaitu Desa Bongkasa, Desa Abiansemal, Desa Dauh Yeh Cani Sobangan, Desa Penarungan, Desa Kuwum dan Desa Cemagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Perbekel Desa Cemagi, Bapak Putu Hendra Sastrawan, S.Si diakui bahwa sebagai desa wisata yang masih berkembang, Desa Cemagi menghadapi banyak persoalan. Setelah SK penetapan terbit, Pemerintah Desa Cemagi berbenah dan baru mencapai kesepakatan pada 25 Desember 2021 berupa Keputusan Bersama Kelian Adat Cemagi, Bendesa Adat Mengening, Bendesa Adat Sogsogan, dan Bendesa Adat Bale Agung tentang Penetapan dan Pengukuhan Tim Bersama Pengelolaan Potensi Desa Adat di Wilayah Kawasan Wisata Pesisir Pantai Cemagi. Setahun kemudian berhasil dilaksanakan *launching* desa wisata tanggal 18

Desember 2022 dengan menetapkan pantai Cemagi sebagai ikon wisata unggulan. Ikon pantai dipandang representatif karena topografi Desa Cemagi berbatasan dengan Samudra Indonesia dan dibatasi persawahan hijau yang menghampar. Permasalahan yang dihadapi Desa Cemagi selain SDM yang belum siap bersaing di dunia wisata, tata ruang dan lain-lain, masalah sampah dipandang sangat riskan. Jika sebelumnya sampah dapat dikirim ke TPA Suwung, namun belakangan setiap desa harus mampu mengelola sampahnya sendiri.

Solusi dari akar permasalahan sampah adalah adanya terobosan berupa pembentukan TPS3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) Sarwa Metu Wangi untuk menangani sampah organik. Untuk sampah anorganik dibentuklah bank sampah di setiap banjar. Sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik atau pengguna sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Nugroho, 2013). Sampah merupakan sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan atau tidak di pakai lagi oleh pemiliknya (Taufiq & Maulana, 2015). Sampah merupakan bahan buangan yang tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan pada kelestarian lingkungan (Ridho, 2020). Bank sampah diharapkan dapat menjadi solusi dalam masalah pengelolaan sampah. Merujuk penelitian terdahulu, bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat dengan pola insentif ekonomi (Selomo et al., 2016). Program bank sampah menjadi salah satu kegiatan yang efektif dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik, karena nasabah bank sampah dapat memanfaatkan sampah berdasarkan jenisnya (Ulfah et al., 2016). Hasil observasi menunjukkan bahwa sumber sampah di Desa Cemagi dapat dipilah menjadi dua jenis yaitu sampah yang berasal dari hanyutan air laut atau sungai yang bermuara di Pantai Cemagi dan sampah yang berasal dari rumah tangga termasuk sisa kegiatan upacara. Sampah rumah tangga umumnya merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga. Pada kenyataannya, bank sampah yang dibentuk untuk menangani sampah anorganik tidak dapat menjalankan fungsinya karena masyarakat kurang tertarik memilah sampah. Akhirnya, sebagian dari bank sampah yang telah dibentuk itu pasif bahkan mati suri. Kondisi bank sampah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bank sampah

No	Bank Sampah	Jumlah Pengurus (Kader)	Keterangan
1.	Banjar Sangiangan	5 orang	Aktif
2.	Banjar Pengayehan	5 orang	Aktif
3.	Banjar Tangkeban	5 orang	Aktif
4.	Banjar Kaja Kangin	5 orang	Aktif
5.	Banjar Bale Agung	5 orang	Aktif
6.	Banjar Mengening	5 orang	Aktif
7.	Banjar Batan Tanjung	5 orang	Tidak Aktif
8.	Banjar Petapan	5 orang	Tidak Aktif
9.	Banjar Sengguan	5 orang	Tidak Aktif
10.	Banjar Keliki	5 orang	Tidak Aktif
11.	Banjar Sosogan	5 orang	Tidak Aktif
12.	Banjar Seseh	5 orang	Tidak Aktif

Mitra pada Program Pengabdian kepada Masyarakat Desa (P2MD) ini adalah kelompok ibu PKK Banjar Sangiangan yang berjumlah 56 KK yang seluruhnya berstatus sebagai anggota bank sampah Banjar Sangiangan. Pemilihan mitra ini direkomendasikan oleh Perbekel Desa Cemagi dan disetujui oleh ketua bank sampah, dalam hal ini Ibu Dewa Ayu Ketut Santiari. Pertimbangan lain adalah memberi dorongan kepada kelompok bank sampah yang aktif untuk kemudian dapat menularkan kepada bank sampah di sekitarnya. Sesungguhnya permasalahan bank sampah Banjar Sangiangan terletak pada tingkat partisipasi warga sehingga pengurus bank sampah perlu menjemput sampah ke rumah warga. Kendala lainnya adalah sampah tercampur yang berdampak pada harga yang rendah. Hal itu menunjukkan bahwa sebagian warga masih apatis untuk memilah dan menyeter sampah ke bank sampah. Tim pelaksana P2MD menawarkan solusi pendampingan ke rumah warga untuk mendorong keaktifan warga dalam memilah dan selanjutnya menyeter sampahnya sendiri sesuai jam buka bank sampah. Bank sampah biasanya dibuka pada hari Minggu jam 10 pagi sampai selesai dengan pertimbangan hari libur dan pada jam tersebut diperkirakan tugas rumah tangga sudah selesai. Informasi waktu buka bank sampah diinformasikan melalui grup WhatsApp PKK Banjar.

Kegiatan P2MD ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat perempuan di Desa Cemagi, mendorong keaktifan kelompok mitra dalam hal ini masyarakat perempuan untuk memilah sampah, menghasilkan pendapatan tambahan dari nilai jual sampah yang terpilah (nilai ekonomi), meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat, dan mendukung desa wisata dengan Sapta Pesonanya. Pelibatan masyarakat perempuan dimaksudkan agar penanganan sampah dimulai dari rumah masing-masing yang biasanya menjadi perhatian ibu-ibu rumah tangga. Menurut Perbekel Desa Cemagi, program pemilahan sampah ini sejalan dengan tekad menampilkan Desa Cemagi sebagai desa wisata yang bersih dan asri. Banjar Sangiangan direkomendasikan menjadi *pilot project* dalam kegiatan P2MD bertujuan untuk mendorong keaktifan warga memilah sampah untuk tambahan nilai ekonomis, pelestarian lingkungan dan melindungi bumi dari sampah plastik.

Harapannya, jika masyarakat perempuan atau para ibu aktif terlibat dalam penanganan sampah rumah tangga, maka uang, rumah yang bersih dan suasana tenang menjadi bonus dari partisipasinya tersebut. Merujuk penelitian terdahulu, pemberdayaan perempuan sebagai salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga, sehingga ibu-ibu rumah tangga tidak bergantung dengan penghasilan suami saja (Arini et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) masyarakat dan memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana prasarana dan tentunya pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat (Zubaedi, 2013). Pemberdayaan atau *empowerment* bertujuan untuk membentuk kelompok masyarakat agar bisa mandiri, artinya mandiri dalam berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan (Widjajanti, 2011). P2MD di Desa Cemagi yang fokus pada kelompok masyarakat perempuan dalam mengelola sampah rumah tangga merupakan langkah positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemberdayaan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi kepada keluarga, tetapi juga mendukung upaya

pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, pemerintah memberikan landasan hukum yang mengatur tata cara dan tanggung jawab dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

## **2. Metode**

---

Pelaksanaan berlangsung selama 5 Bulan (Juli - November 2023) dengan menysasar satu kelompok mitra yang berjumlah 60 orang. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Balai Banjar Sangiangan, Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Provinsi Bali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh pemerintah melalui Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (DAPTV) dalam bentuk Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) diawali dengan audiensi dengan Perbekel, Kelian Dinas dan kader bank sampah. Tujuan audiensi untuk menyamakan persepsi tentang apa yang diharapkan pihak desa selaku sasaran dan apa yang dapat disumbangkan tim pelaksana terkait upaya pemecahan masalah. Selain audiensi, koordinasi juga dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi lebih rinci melalui wawancara mendalam dengan ketua kader bank sampah Br Sangiangan, Ibu Dewa Ayu Ketut Santiari perihal kendala yang dihadapi dan harapan yang diinginkan. Informasi juga dikumpulkan dari Kelian Dinas Br Sangiangan, Bapak I Dewa Nyoman Leo Beni untuk mendapat masukan seperlunya. Berpegang pada informasi tersebut maka tim melakukan identifikasi potensi, hingga dapat merumuskan permasalahan dan solusi yang akan diambil.

Berdasarkan wawancara dan informasi yang berhasil dikumpulkan melalui audiensi dan koordinasi, maka pemecahan masalah yang diajukan dan telah disepakati oleh mitra yakni sosialisasi dan pendampingan. Tim pelaksana seluruhnya berjumlah 13 orang yang terdiri atas 10 orang mahasiswa aktif Universitas Triatma Mulya didampingi 3 dosen pendamping. Lokasi mitra berjarak sekitar 12 km dari kampus dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 1 jam berkendara.

Secara rinci tahapan pelaksanaan dapat dibagi menjadi tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

- a. Tahap persiapan diisi dengan audiensi dan koordinasi hingga ulasan kondisi mitra demi mendapatkan rekomendasi. Tahap ini pada dasarnya pengumpulan sebanyak mungkin informasi penting agar pelaksanaan tepat sasaran, misalnya kesibukan mitra, waktu, tata bahasa kekerabatan, dan lain-lain.
- b. Tahap pelaksanaan diisi dengan kegiatan sosialisasi dan pendampingan.
- c. Tahap evaluasi diisi dengan meminta masukan dari mitra dan pihak terkait.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

---

Kegiatan inti P2MD terdiri atas 2 kegiatan pokok yakni sosialisasi dan pendampingan yang terpilah atas pendampingan kader dan pendampingan warga. Sosialisasi merupakan kegiatan pertama yang diisi dengan pemaparan oleh narasumber pemilahan sampah dari pihak EcoBali, Ibu Citra selaku kepala bidang edukasi EcoBali dan Bapak Rai Sutrisna selaku operasional manager TPS3R Sarwa Metu Wangi. Peserta sosialisasi adalah ibu PKK Banjar Sangiangan dan kader bank sampah se-Desa Cemagi dengan total undangan berkisar 60 orang.

### 3.1. Sosialisasi penanganan sampah rumah tangga

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2023 di Kantor Perbekel Desa Cemagi (Gambar 1). Peserta dalam kegiatan sosialisasi penanganan sampah rumah tangga adalah ketua bank sampah di masing-masing banjar di Desa Cemagi dan ibu-ibu PKK di Banjar Sangiangan. Narasumber dalam kegiatan sosialisasi pemilahan sampah adalah 2 (dua) orang yaitu Ibu Citra selaku kepala bidang edukasi EcoBali dan Bapak Rai Sutrisna selaku Operasional Manager TPS3R Sarwa Metu Wangi. Tujuan dilaksanakan sosialisasi mengenai sampah agar warga mendapat pengetahuan yang lebih baik terkait pemilahan sampah. Narasumber dari EcoBali menjelaskan tentang kerusakan tanah akibat sampah serta dampak negatifnya terhadap flora fauna secara umum. Sampah plastik merupakan jenis sampah yang paling sulit terurai, sehingga harus didaur ulang atau dikurangi pemakainya. Narasumber kedua membahas klasifikasi sampah berbahaya sebagai residu, sementara sampah organik diolah di TPS3R Sarwa Metu Wangi untuk dijadikan kompos.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat perempuan di Desa Cemagi mendapatkan pengetahuan yang lebih baik mencakup pemahaman tentang bahaya sampah bagi lingkungan, ekosistem dan kesehatan manusia, serta masyarakat dapat memilah sampah sebagai langkah awal dalam mengurangi dampak buruk sampah terhadap lingkungan.

### 3.2. Pendampingan bank sampah

Setelah mengikuti sosialisasi, tim pelaksana belajar memilah sampah dari para kader bank sampah. Oleh sebab itu, pendampingan kader dilakukan setiap kegiatan bank sampah yang dilaksanakan setiap bulan. Pendampingan dengan kader merupakan bekal untuk mengedukasi warga ke rumah warga. Tim bekerja sama dengan kader untuk mengetahui jenis dan spesifikasi pemilahan sesuai sampah yang disetor warga. Kegiatan yang dilakukan diantaranya membantu menimbang, mencatat, memilah, menggepengkan botol plastik dan mengkarungi sampah (Gambar 2).

Dalam kegiatan ini, tim dan kader dilengkapi APD diantaranya masker, slop tangan, sabun cuci tangan dan sanitizer. Pendampingan bank sampah sudah berjalan 6 (enam) kali masing-masing tanggal 9 Juli, 23 Juli, 20 Agustus, dan 10 September 2023, 15 Oktober, dan 12 November 2023. Pada tanggal 20 Agustus sudah mulai terlihat ada warga menyeter sampah terpilah seperti Ibu Nyoman Sareni, sedangkan pada agenda bank sampah tanggal 10 September terdapat 3 warga menyeter sampah bersih terpilah atas nama Ibu Dewa Ayu Putu Eka Warni, Ibu Ni Luh Eka Murniati, dan Ibu Made Werdianti. Hasil dari kegiatan pendampingan bank sampah adalah meningkatnya

efisiensi dalam pengelolaan sampah rumah tangga, meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah, meningkatnya jumlah dan jenis sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat, dan mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA).



Gambar 2. Kegiatan pendampingan bank sampah

### 3.3. Pendampingan ke rumah-rumah warga

Setelah memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemilahan sampah, maka tim melanjutkan kegiatan pendampingan kepada warga di rumah masing-masing. Tim mengedukasi warga perihal pemilahan sampah untuk 2 hal penting yakni pemilahan sampah menjadi 3 (tiga) bagian utama yakni organik, anorganik, dan residu. Sampah organik dan residu diangkut oleh truk sampah menuju TPS3R Sarwa Metu Wangi. Kedua, warga dapat memanfaatkan sampah anorganik melalui pemilahan sebagai tambahan penghasilan sekaligus perbaikan kebersihan dan kesehatan keluarga (Gambar 3).



Gambar 3. Kegiatan pendampingan rumah-rumah warga

Harapan dari kegiatan ini adalah sampah dapat disulap menjadi rupiah jika terpilah baik. Pendampingan ke rumah warga sudah dilaksanakan 4 (empat) kali yakni tanggal 19 Agustus, 2 September, 13 Oktober dan 04 November 2023. Pada pendampingan ke rumah warga pertama tim pelaksana didampingi oleh kader bank sampah dan mengedukasi masing-masing 10 keluarga. Pada pendampingan kedua dan berikutnya, tim dapat berkunjung tanpa didampingi kader bank sampah untuk mengedukasi lebih banyak warga lagi. Kegiatan ini membuat hubungan tim dan warga semakin akrab

sekaligus warga menjadi malu jika dalam kunjungan tim sampahnya masih tercampur. Warga berjanji akan memilah dengan baik.

Selain itu, masyarakat mengetahui adanya perbedaan nilai jual dari sampah anorganik yang terpilah baik berdasarkan klasifikasinya dengan sampah anorganik yang belum terpilah, sehingga masyarakat mulai memilah sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Hal ini tidak semata-mata untuk menambah penghasilan ibu-ibu rumah tangga, namun dilakukan sebagai aksi menyelamatkan lingkungan.

Secara organisatoris, tim pelaksana menyampaikan hasil kegiatan kepada Perbekel Desa Cemagi tanggal 25 September 2023 untuk kemajuan program dan tanggal 1 November 2023 untuk hasil. Perbekel Desa Cemagi mendukung penuh dan berharap program berlanjut karena aspek kebersihan menjadi perhatian yang mesti ditindaklanjuti.

Berdasarkan catatan, tampak bank sampah ditiadakan pada Januari 2023 dengan alasan yang kurang jelas. Akan tetapi, selama program pelaksanaan bank sampah berjalan teratur setiap bulan. Dari sisi partisipasi warga dapat dilihat jumlah warga yang aktif datang menyeton sampah ke bank sampah berfluktuasi. Tercatat jumlah sampah yang terkumpul terbanyak terjadi di bulan Februari sebagai dampak pelaksanaan bank sampah yang tertunda di bulan Januari. Pengurus bank sampah sebelumnya aktif 3 orang karena 2 lainnya ada yang tengah persiapan melahirkan dan melaksanakan pekerjaan lain. Jika dibandingkan kondisi sebelum kegiatan P2MD dan selama pelaksanaan program maka terlihat keberhasilan pada partisipasi warga dan kader, seperti disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2. Keberhasilan program**

No	Deskripsi Indikator	Keberhasilan	
		Sebelum	Selama
1.	Peningkatan pengetahuan perihal pemilahan sampah	Kurang tahu	Lebih tahu
2.	Pelaksanaan bank sampah teratur setiap bulan	Tidak teratur	Teratur
3.	Partisipasi kader	3 orang	5 orang
4.	Kuantitas sampah	4-8 karung	8-11 karung
5.	Hukuman berupa teguran karena tidak aktif menyeton sampah	Ada	Tidak ada
6.	Rerata partisipasi warga	35,4 %	40,2 %
7.	Sampah terpilah baik	Tidak ada	Ada
8.	Penjemputan sampah	Sering	Jarang

Berdasarkan [Tabel 2](#) dapat diketahui bahwa ada sejumlah peningkatan yang terjadi selama program P2MD di Banjar Sangiangan, Desa Cemagi diantaranya aspek pengetahuan, keteraturan pelaksanaan, partisipasi warga dan partisipasi kader. Untuk kader, sebelumnya kerap ada saja yang absen (tidak hadir) karena kesibukan, misalnya mengurus bayi, menyelesaikan tugas sosial dan kesibukan lainnya. Namun, sejak pelaksanaan program ini seluruh kader dapat hadir dengan lengkap dan siap mengerjakan tugas sebagai kader bank sampah. Sebagai dampak partisipasi warga yang membaik maka jumlah sampah yang terkumpul relatif bertambah yang secara otomatis memberi nilai ekonomis yang lebih baik. Diduga sebelumnya sebagian sampah anorganik ikut dibuang padahal masih bisa dipilah dan bernilai ekonomis. Partisipasi yang membaik juga berdampak pada teguran yang belakangan tidak dilakukan karena sampah sudah diseton meskipun terkadang mendahului jam buka bank sampah.

Keberhasilan yang menonjol adalah adanya sampah terpilah bersih sesuai arahan saat pendampingan, demikian pula penjemputan kian berkurang sehingga mengurangi beban kerja pengurus bank sampah. Pemilahan sampah dikerjakan mulai dari rumah dan dibawa ke bank sampah secara teratur bahkan aspek ekonomis sampah yang sebelumnya diabaikan kini mulai dipandang sebagai tabungan tanpa modal. Jadi, kegiatan sosialisasi dan pendampingan dipandang sukses membantu warga sasaran meningkatkan partisipasi dan kesadaran memilah sampah secara mandiri disertai kebiasaan menabung cuma-cuma.

## **4. Kesimpulan**

---

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa pelaksanaan program P2MD telah berhasil mengatasi permasalahan mitra. Mitra yang sebelumnya menghadapi kendala minimnya tingkat partisipasi warga ikut memilah sampah, keterpilahan sampah yang buruk, pandangan sampah tanpa nilai dan beban penjemputan secara berangsur-angsur teratasi melalui program pendampingan selama 5 bulan. Tercatat terjadi peningkatan jumlah partisipan hingga 4,8% yang mencerminkan tumbuhnya peningkatan kesadaran warga yang ambil bagian dalam memilah dan menyetor sampah ke bank sampah secara teratur. Hal yang paling menggembirakan adalah adanya sampah yang disetor dalam kondisi terpilah baik dan bersih sesuai arahan saat pendampingan. Jika dibandingkan dengan kondisi setoran sampah di awal program tidak ditemukan satupun penyeteroran sampah yang terpilah baik namun sebagian besar tercampur atau terpilah kotor, artinya sesuai jenis namun logo merk masih melekat. Demikian juga jumlah penjemputan sampah kian menurun karena warga dengan sukarela datang ke bank sampah tanpa perlu dijemput oleh pengurus bank sampah.

Rencana tindak lanjut yang diajukan adalah penerapan Teba Modern. Artinya, jika sampah anorganik telah terkelola dan ditangani dengan baik oleh bank sampah maka langkah berikutnya adalah pengelolaan sampah organik melalui Teba Modern. Kombinasi pelaksanaan bank sampah dan Teba Modern diharapkan menjadi gerbang akhir pembuangan sampah ke luar wilayah mengingat kapasitas area penampungan sampah (TPA) kian sempit. Jadi, pelaksanaan Teba Modern berarti menampung sampah organik untuk dapat diubah menjadi tanah subur yang dapat dikembalikan ke tanah sebagai penyubur tanaman di halaman rumah.

## **Ucapan Terima Kasih**

---

Terima kasih kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi (DAPTV) yang telah memberikan pendanaan terhadap proposal ini dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) yang dilaksanakan di Desa Cemagi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Terima kasih juga kepada masyarakat mitra yang telah membantu kegiatan P2MD ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada Universitas Triatma Mulya yang telah memberikan dukungansupport kepada Tim Pelaksana P2MD Cemagi, sehingga pengabdian ini terselenggara dengan baik dan berjalan dengan lancar.

## Kontribusi penulis

NNA sebagai dosen pembimbing P2MD; NWM dan SJS sebagai dosen pendamping lapangan (DPL); AYJ, JNH, IGKA, INKAS, CGO, MASF, FB, KRR, MAHA, dan IMAS sebagai tim pelaksana P2MD; SJS berkontribusi menyesuaikan artikel pengabdian sesuai dengan template jurnal; NNA berkontribusi melakukan *final check* terhadap penyajian hasil artikel sebelum di-submit ke OJS, melakukan submit artikel ke OJS, melakukan revisi artikel, dan mengunggah kembali hasil revisi ke OJS.

## Daftar Pustaka

- Arini, N. N., Kesumadewi, A. A. A. R., & Raditya, I. P. T. (2022). Pemberdayaan Perempuan melalui UMKM Kerajinan Rajutan di Desa Wisata Manukaya. In *Pengembangan UMKM dan Desa Wisata di Kabupaten Gianyar* (Edisi Pert, pp. 108–122). Mitra Wacana Media.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Nugroho, R. (2013). *Pengembangan Desain dan Pengoperasian Alat Produksi Gas Metana dari Pembakaran Sampah Organik* (Issue September). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2), 18–24.
- Ridho, M. F. (2020). *Analisis Kebutuhan Armada Pengangkutan Sampah di Kota Medan*. Universitas Medan Area.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia: The Indonesia Journal of Public Health*, 12(4), 232–240. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i4.1543>
- Taufiq, A., & Maulana, M. F. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.
- Ulfah, N. A., Normelani, E., & Arisanty, D. (2016). Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(5), 22–37. <https://doi.org/10.20527/jpg.v3i5.2298>
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–27.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik* (Edisi Pert). Kencana.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License